

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, analisis terhadap data atau informasi yang tersedia dan yang diperoleh, dan analisis terhadap teori-teori yang telah diperoleh dan dipelajari selama studi maka di akhir penulisan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. PT. INTI merupakan sebuah BUMN yang pengukuran kinerjanya dilakukan sesuai dengan SK Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992. Sesuai dengan peraturan tersebut, salah satu komponen pengukuran kinerja keuangannya diukur berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan oleh perusahaan-perusahaan.
2. Konsep *Economic Value Added* juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam keberhasilan manajemen untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. EVA yang bernilai positif berarti manajemen telah mampu memberikan nilai lebih bagi perusahaan, dengan kata lain investasi yang dilakukan investor dalam perusahaan adalah investasi yang menguntungkan.
3. Secara sederhana pengukuran EVA dapat dilakukan dengan hanya menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dan menjadi salah satu komponen pelengkap dalam analisis rasio-rasio keuangan. Namun seperti yang telah dilakukan Stern & Steward, dilakukan beberapa penyesuaian terhadap laba operasi setelah pajak yang disusun menurut Standar Akuntansi Keuangan.

Penyesuaian dilakukan untuk menghilangkan distorsi yang ditimbulkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan. Penyesuaian tersebut yaitu: dengan menambahkan cadangan-cadangan ekuitas ekuivalen (*equity equivalent reserves*) ke dalam modal serta menambahkan beban periodik dari cadangan-cadangan tersebut pada laba operasi setelah pajak.

4. Hasil pengukuran kinerja keuangan PT. INTI dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi yang sehat walaupun kinerja yang tercermin dalam rasio profitabilitas kurang memuaskan. Rasio profitabilitas perusahaan terus menurun sejak tahun 2004 hingga tahun 2007. Hal ini memperlihatkan terjadinya penurunan dalam penjualan perusahaan.
5. Pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan EVA memperlihatkan bahwa perusahaan hanya berhasil menciptakan nilai tambah di tahun 2004. Tahun-tahun selanjutnya EVA perusahaan bernilai negatif yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan. Walau demikian bukan berarti perusahaan mengalami kerugian, hanya saja laba yang dihasilkan belum dapat menutupi biaya atas modal yang digunakan perusahaan.
6. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa EVA memberikan perspektif lain dari pengukuran kinerja keuangan. EVA mengukur kinerja keuangan berdasarkan laba ekonomik dan penciptaan nilai. Pengukuran kinerja dengan analisis rasio-rasio keuangan saja belumlah cukup untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Konsep EVA memberikan potongan lain dari *puzzle* yang lain dari gambaran kinerja perusahaan yang berusaha dijelaskan manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada investor dan kreditor.

5.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menyertakan pengukuran penciptaan nilai berdasarkan konsep EVA dalam laporan kinerja internal perusahaan jika memang nilai EVA tidak termasuk dalam komponen kinerja keuangan BUMN yang harus disusun berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 826/KMK.013/1992 untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan yang berbasis pada laba ekonomi dan penciptaan nilai tambah.
2. Nilai EVA akan sangat dipengaruhi oleh tiga hal berikut: tingkat laba perusahaan, jumlah modal yang digunakan perusahaan, dan biaya atas modal yang digunakan. Oleh karena itu jika manajemen memperhatikan nilai EVA sebagai salah satu indikator keberhasilan penciptaan nilai, maka manajemen harus memperhatikan ketiga hal tersebut.
3. Salah satu dari tiga hal berikut dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai EVA, yaitu meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal, menginvestasikan modal baru ke dalam proyek yang mendapat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada, atau menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.
4. Bagi pihak lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama, beberapa hal yang menjadi kekurangan atau tidak dibahas dalam penelitian ini mungkin dapat dilakukan diantaranya adalah:

- a. Konsep EVA tidak sebatas pada pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan, tetapi dapat pula digunakan untuk tingkat unit bisnis yang lebih kecil atau *profit center*, atau pekerjaan tingkat proyek.
- b. Memanfaatkan konsep EVA lebih lanjut, tidak sebatas pada pengukuran kinerja tetapi mulai memasukkannya dalam perencanaan perusahaan.
- c. Memisahkan kinerja anak perusahaan yang pada penelitian ini anak perusahaan termasuk sebagai satu kesatuan dalam perusahaan induk karena kinerja anak perusahaan mungkin akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan induk.